

KOSAKATA PENGUKURAN DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS

ARTIKEL PENELITIAN

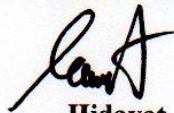
oleh
Hidayat
F11112065



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017

KOSAKATA PENGUKURAN DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS

ARTIKEL PENELITIAN



Hidayat
NIM F11112065


Disetujui,

Pembimbing Pertama,



Dr. Patriantoro, M.Hum.
NIP 196208241989031003

Pembimbing Kedua,



Dr. Laurensius Salem, M.Pd.
NIP 196209141990021001

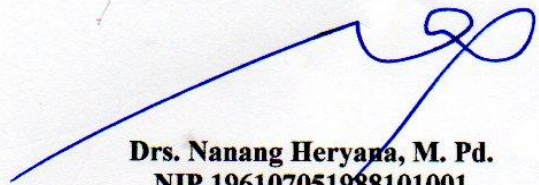
Mengetahui,



Dekan FKIP Untan

Dr. H. Martono, M. Pd.
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan PBS



Drs. Nanang Heryana, M. Pd.
NIP 196107051988101001

KOSAKATA PENGUKURAN DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS

Hidayat, Patriantoro, Laurensius Salem

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: idayat01@yahoo.com

Abstract

This research is describes the measurement in the vocabulary of the Malay language in one Sambas dialect districts in Sambas district. This research focuses on the observation of objects of culture, namely the measurement. This measurement meaning is the measurement instrument that used by people and it's still traditional. Data was received from Semparuk village, Semparuk Districts which is located in Sambas regency West Borneo. The method used in this research is descriptive and qualitative research methods. The vocabulary measurement in this research with 34 data, this study is divided into five forms of measurement that is 1) the length, width, and height, 2) lots, 3) weight, 4) volume, 5) the size of the fruit. . All of the datas consist of 15 type of measurement for length, width, and height, 6 type of measurement for pieces, 5 type of measurement for weight, 3 type of measurement for volume, and 5 type of measurement for fruits size.

Key words: Measurement, ethnolinguistic, computerized linguistics.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarsesama penutur bahasa. Satu di antara bahasa yang digunakan di nusantara yaitu Bahasa Melayu Dialek Sambas (selanjutnya disingkat BMDS). BMDS merupakan bahasa pengantar pada masyarakat Kabupaten Sambas. Bahasa ini dituturkan oleh semua masyarakat Melayu dan bahkan dituturkan pula oleh masyarakat non-Melayu, misalnya masyarakat Tionghua dan Dayak, dalam interaksi di masyarakat sebagai bahasa pengantar.

Alasan peneliti mengambil penelitian kosakata pengukuran dalam bahasa melayu dialek Sambas yaitu *pertama*, penelitian jenis ini masih belum pernah dilakukan dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura (Untan). *Kedua*, sebagai bentuk pelestarian bahasa daerah yang berkaitan dengan kosakata pengukuran dalam bahasa Melayu Dialek Sambas. *Ketiga*, peneliti ingin

mengetahui seberapa banyak kosakata bentuk pengukuran yang ada dalam bahasa Melayu Dialek Sambas. Hasil dari penelitian ini yang nantinya bisa menambah pengetahuan peneliti dan orang banyak mengenai pengukuran tersebut. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi suatu bentuk pelestarian bahasa daerah agar generasi berikutnya bisa menjaga bentuk khas daerahnya sendiri yang merupakan warisan nenek moyang terdahulu. *Keempat*, penelitian ini memungkinkan untuk mengurangi kekeliruan dalam pengucapan suatu pengukuran yang akan dirujuk, karena kosakata tentang pengukuran cukup banyak sehingga penuturannya harus tepat dan merujuk pada apa yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnolinguistik yang membimbing peneliti untuk melihat aspek-aspek kebahasaan yang terkandung di dalam sebuah kebudayaan masyarakat. Peneliti juga memberi batasan supaya

penelitian ini lebih terarah yaitu dengan mengacu pada 1) pengukuran dengan menggunakan panjang, lebar dan tinggi, 2) pengukuran dari bentuk banyak, 3) pengukuran dari bentuk berat suatu benda, 4) pengukuran yang dilihat dari volume, dan 5) pengukuran yang dilihat dari besar-kecilnya suatu ukuran buah.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh, yaitu pertama, Rasyid (2014) yang meneliti "*Kosakata dalam Permainan Rakyat Melayu Sambas: Pendekatan Etnolinguistik*", mahasiswa program studi bahasa dan sastra indonesia FKIP Universitas Tanjungpura. Kedua, Asri Rahmadhanti (2014) "*Kosakata Makanan Tradisional Melayu Sambas*", mahasiswa program studi bahasa dan sastra indonesia FKIP Universitas Tanjungpura. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rasyid dan Rahmadhanti yakni sama-sama meneliti kosakata. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Menurut Tarigan (2009:188) kosakata dasar adalah kata-kata yang merupakan perbendaharaan dasar suatu bahasa; kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya diambil dari bahasa lain karena dapat dikatakan bahwa setiap bahasa memilikinya. Perbendaharaan kata merupakan semua kata dalam suatu bahasa yang merupakan kekayaan dari bahasa tersebut.

Proses pengklasifikasian kata menurut bahasawan klasik menggunakan kriteria makna dan kriteria fungsi (Chaer, 2007:166). Kriteria makna digunakan untuk mengidentifikasi kelas verba, nomina, dan adjektiva, sedangkan kriteria fungsi digunakan untuk mengidentifikasi preposisi, konjungsi, adverbial, pronomina, dan lain-lain.

Jenis makna dibedakan menjadi dua yaitu jenis makna berdasarkan makna

leksikal dan kolokasi. Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dan lain-lain sedangkan makna kolokasi adalah hubungan beberapa kata dalam lingkungan yang sama.

Pengukuran adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengidentifikasi besar kecilnya obyek atau gejala (Hadi, 1995). Pengukuran dapat dilakukan dengan dua cara; 1) menggunakan alat-alat yang standar, 2) menggunakan alat-alat yang tidak standar.

Soeparno (2002:24), etnolinguistik adalah subdisiplin ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor etnis. Pendapat Soeparno tersebut dapat dimaknai bahwa studi linguistik juga dapat dilakukan terhadap objek-objek etnis atau kebudayaan seperti bentuk pengukuran.

Inventarisasi dapat dilakukan dengan menggunakan komputerisasi linguistik. Komputerisasi linguistik merupakan suatu istilah bagi proses pemanfaatan sistem komputer untuk menghimpun dan mengolah data bahasa. Satu di antara program komputerisasi linguistik adalah *shoebox*.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Sambas. Kabupaten Sambas merupakan kabupaten yang terdapat di Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah yaitu 6.395,70 km². Kabupaten Sambas memiliki 19 kecamatan, yaitu Sambas, Tebas, Sebawi, Semparuk, Pemangkat, Salatiga, Selakau, Selakau Timur, Tekarang, Jawai, Galing, Jawai Selatan, Sajad, Sejangkung, Subah, Paloh, Teluk Keramat, Tangaran, dan Sajingan Besar. Mengingat begitu banyak kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sambas yaitu 19 kecamatan. Peneliti memfokuskan pada satu kecamatan yaitu

kecamatan Semparuk di Desa Semparuk kuala.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan jelas tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian menggunakan metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan fakta yang ada mengenai kosakata pengukuran bahasa Melayu dialek Sambas di Kabupaten Sambas.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk cermat dalam menyusun data penelitian secara sistematis (Sugiyono, 2012:15).

Data dalam penelitian ini adalah kosakata pengukuran BMDS di Kabupaten Sambas yang digunakan masyarakat melayu yang bertempat tinggal di Desa Semparuk, Kabupaten sambas. Adapun kriteria informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu berusia diatas 30 tahun, berjenis kelamin yang sama, mengetahui kebudayaan setempat, penutur asli bahasa dan dialek yang diteliti, dan sehat jasmani.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik cakap semuka, teknik rekam dan teknik catat. Teknik cakap semuka yaitu peneliti langsung melakukan percakapan dan dialog dengan informan. Teknik rekam yaitu peneliti akan merekam informan ketika bertutur dalam hal ini yang berhubungan dengan kosakata pengukuran bahasa Melayu dialek Sambas . Teknik catat yaitu peneliti akan mencatat tuturan informan yang berhubungan dengan kosakata

pengukuran bahasa Melayu dialek Sambas.

Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian akan menggunakan alat pengumpul data yaitu buku catatan, daftar pertanyaan, daftar gambar, dan alat perekam seperti *tape recorder*. Pada teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mentranskripsikan data, menterjemahkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data (berdasarkan kosakata pengukuran dalam etnolinguistik), dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di desa Semparuk, Kabupaten Sambas. Dalam penelitian ini diwawancarai 3 informan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, petani dan pegawai swasta. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 34 kosakata antara lain 15 jenis pengukuran untuk panjang, lebar dan tinggi, 6 jenis pengukuran banyak, 5 jenis pengukuran berat, 3 jenis pengukuran untuk volume, dan 5 jenis pengukuran untuk ukuran buah.

Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilakukan di 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas. Proses wawancara dilakukan dengan lembar wawancara yang dilengkapi dengan gambar-gambar kosakata pengukuran. Analisis data penelitian ini peneliti mulai dengan mendeskripsikan data-data yang telah peneliti dapatkan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Data-data tersebut berupa kosakata pengukuran berdasarkan klasifikasi dari panjang, lebar, banyak, berat, volume dan ukuran buah.

1. Inventarisasi Data Lapangan

Pada bagian inventarisasi data lapangan ini ada lima jenis. Kelima jenis

kosakata pengukuran BMDS dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Lapangan Kosakata Pengukuran dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas untuk Pengukuran dari Panjang, Lebar dan Tinggi

No.	Kosakata (Fonetik)	Defenisi (Masyarakat)	Defenisi (Bahasa Indonesia)	Nama Alat
1.	Meter	Meter	meter	meter
2.	Mistar	Mistar	penggaris	mistar
3.	borong	bentuk ukuran untuk luas tanah 1.600 m ² .	bentuk ukuran luas tanah yaitu 1.600 m ²	
4.	Kapling	bentuk pengukuran yang di gunakan untuk mengukur luas tanah.	bentuk pengukuran yang digunakan pada sebidang tanah yang dikaplingkan.	
5.	Kawang	bentuk ukuran yang digunakan untuk mengukur panjang tanah yaitu 4 m ²	suatu bentuk pengukuran yang digunakan untuk mengukur panjang tanah dengan panjang 4m.	
6.	Siku	Siku	siku	siku
7.	Utas	bentuk suatu pengukuran yang digunakan pada panjang tali yaitu sepanjang 100m.	suatu bentuk pengukuran yang dikhususkan untuk tali yang panjang talinya 100m.	
8.	Dappak	bentuk pengukuran yang menggunakan kayu sepanjang 4m untuk melakukan pengukuran pada luas tanah.	bentuk pengukuran untuk mengukur tanah yang menggunakan alat kayu sepanjang 4m sebagai alat ukurnya.	
9.	Inci	ukuran untuk panjang satu inci yaitu 2,54cm	ukuran untuk panjang satu inci yaitu 2,54cm	
10.	Kajang	bentuk pengukuran yang menggunakan ukuran kertas 1x1m dan dikhususkan pada kertas minyak.	bentuk pengukuran yang menggunakan ukuran kertas 1x1m dan dikhususkan pada kertas minyak.	
11.	Kibik	ukuran yang di gunakan untuk mengukur kayu dengan ukuran 1x1m perbatang.	bentuk pengukuran yang digunakan pada ukuran kayu sepanjang 1x1m untuk perbatangnya.	
12.	Kilan	Ukuran panjang yang	Bentuk pengukuran	

		menggunakan telapak tangan.	panjang yang menggunakan telapak tangan.
13.	dappak	Ukuran panjang yang menggunakan tangan dengan cara direntangkan.	Bentuk pengukuran panjang yang menggunakan tangan dengan cara direntangkan.
14.	Jengkal	Ukuran tinggi yang menggunakan telapak tangan.	Bentuk pengukuran tinggi yang menggunakan telapak tangan.
15	Langkah	Ukuran lebar yang menggunakan langkah kaki.	Bentuk pengukuran lebar yang menggunakan langkah kaki.
<p> Simpulan untuk pengukuran panjang, lebar, dan tinggi, ditemukan data</p>			<p> sebanyak 15 buah masing-masing data memiliki makna dan fungsi yang berbeda.</p>

Tabel 2. Data Lapangan Kosakata Pengukuran dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas untuk Pengukuran Banyak

No.	Kosakata (Fonetik)	Defenisi (Masyarakat)	Defenisi (Bahasa Indonesia)	Nama Alat
1.	Longsen	ukuran untuk banyaknya barang yang dihitung dalam satu longsen yaitu dua belas buah dalam satu longsen.	bentuk pengukuran untuk banyaknya barang yang dihitung dalam satu longsen yaitu dua belas buah dalam satu longsen.	
2.	Dus	ukuran yang menggunakan banyak benda yang dimuat dalam satu dus.	bentuk pengukuran yang menggunakan banyak benda yang dimuat dalam satu dus.	
3.	Slop	ukuran untuk banyaknya barang yang ada dalam satu slop yaitu satu slop isinya sepuluh bungkus.	bentuk pengukuran untuk banyaknya barang yang ada dalam satu slop yaitu satu slop isinya sepuluh bungkus.	
4.	Batel	bentuk ukuran yang menyatakan banyak benda untuk satu batel yaitu sebanyak 2,5kg yang di khususkan pada padi.	bentuk pengukuran yang menyatakan banyak benda untuk satu batel yaitu sekitar 2,5kg untuk buah padi.	

5.	Kodi	bentuk ukuran yang menyatakan banyak barang yaitu sebanyak 20 helai.	bentuk pengukuran yang digunakan untuk menyatakan banyak pakaian sebanyak 20 helai.
6.	Gantang	bentuk pengukuran yang menyatakan banyak benda yaitu 5kg yang digunakan untuk banyak padi	bentuk pengukuran digunakan untuk menyatakan banyak untuk satu gantang yaitu 5kg untuk buah padi.
Simpulan untuk pengukuran banyak ditemukan data sebanyak 6 buah masing-			masing data memiliki makna dan fungsi yang berbeda.

Tabel 3. Data Lapangan Kosakata Pengukuran dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas untuk Pengukuran Berat

No.	Kosakata (Fonetik)	Defenisi (Masyarakat)	Defenisi (Bahasa Indonesia)	Nama Alat
1.	Sak	ukuran untuk banyaknya semen yang ditampung dalam karung yaitu 50kg.	bentuk pengukuran untuk menyatakan berat semen satu sak adalah 50kg.	
2.	Dacing	Dacing	dacing	dacing
3.	Timbangan Gantung	timbangan gantung	timbangan gantung	timbangan gantun
4.	Timbangan Duduk	timbangan duduk	timbangan duduk	timbangan duduk
5.	Timbangan Berat Badan	timbangan berat badan	timbangan berat badan	timbangan berat badan
Simpulan untuk pengukuran berat ditemukan data sebanyak 5 buah masing-			masing data memiliki makna dan fungsi yang berbeda.	

Tabel 4. Data Lapangan Kosakata Pengukuran dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas untuk Pengukuran Volume

No.	Kosakata (Fonetik)	Defenisi (Masyarakat)	Defenisi (Bahasa Indonesia)	Nama Alat
1.	Liter	Liter	liter	liter
2.	Mili	Mili	bentuk terikat dari seperseribu.	
3.	Aling	Aling	aling	aling
Simpulan untuk pengukuran volume ditemukan data sebanyak 3 buah masing-			masing data memiliki makna dan fungsi yang berbeda.	

Tabel 5. Data Lapangan Kosakata Pengukuran dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas untuk Pengukuran Buah

No.	Kosakata (Fonetik)	Defenisi (Masyarakat)	Defenisi (Bahasa Indonesia)	Nama Alat
1.	Standar	Standar	standar	standar
2.	Ab Super	ukuran untuk buah yang paling besar.	suatu bentuk pengukuran yang di khsususkan untuk buah yang memiliki ukuran paling besar.	
3.	Cungkam	ukuran untuk buah yang besarnya sedang, tidak kecil dan tidak juga besar.	suatu bentuk pengukuran yang di khususkan pada buah yang memiliki ukuran sedang.	
4.	Guli	ukuran untuk buah yang kecil.	suatu bentuk pengukuran yang dikhususkan pada buah yang memiliki ukuran kecil.	
5.	Gulipa	ukuran untuk buah yang paling kecil.	suatu bentuk pengukuran yang dikhususkan pada buah yang memiliki ukuran paling kecil.	

Simpulan untuk ukuran buah ditemukan data sebanyak 5 buah masing-masing data memiliki makna dan fungsi yang berbeda.

2. Makna Leksikal Kosakata Pengukuran

Seluruh data pengukuran yang telah dihimpun peneliti akan dimaknai secara leksikal pada bagian ini. Berikut pemaparan makna leksikal kosakata pengukuran Melayu Sambas.

2.1 Berdasarkan Pengukuran panjang, lebar, dan tinggi.

[Meter] (TD 1)

Makna leksikal dari kata [meter] adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu objek baik dari panjang, tinggi dan lebar.

[Mistar] (TD 2)

Makna leksikal dari kata [mistar] adalah alat yang terbuat dari kayu atau plastik yang memiliki ukuran dari 0-30cm.

[Borong] (TD 3)

makna leksikal dari kata [borong] adalah bentuk ukuran tanah yang luasnya mencapai 1.600m².

[Kapling] (TD 4)

Makna leksikal dari kata [kapling] adalah bentuk ukuran tanah yang telah di buat menjadi petakan.

[Kawang] (TD 5)

Makna leksikal dari kata [kawang] adalah ukuran 4m untuk mengukur tanah.

[Siku] (DT 6)

Makna leksikal dari kata [siku] adalah alat ukur yang memiliki ganggang bentuk menyerupai huruf (L).

[Utas] (DT 7)
Makna leksikal dari kata [utas] adalah gulungan tali yang panjang talinya mencapai 100m.

[Dappak] (DT 8)
Makna leksikal dari kata [dappak] adalah alat ukur yang menggunakan kayu sepanjang 4m.

[Inci] (DT 9)
Makna leksikal dari kata [inci] adalah bentuk ukuran yang menggunakan panjang 2,54cm.

[Kajang] (DT 10)
makna leksikal dari kata [kajang] adalah ukuran kertas minyak yang lebarnya 1x1m.

[Kibik] (DT 11)
Makna leksikal dari kata [kibik] adalah ukuran untuk batang kayu yang lebarnya 1x1m.

[Kilan] (DT 1)
Makna leksikal dari kata [kilan] adalah alat ukur yang menggunakan telapak tangan dan digunakan untuk jarak dekat.

[Dappak] (DT 2)
Makna leksikal dari kata [dappak] adalah alat ukur yang menggunakan kedua pergelangan tangan dengan cara di rentang untuk mengukur suatu object yang jaraknya jauh.

[Jengkal] (DT 3)
Makna leksikal dari kata [jengkal] adalah alat ukur yang menggunakan telapak tangan dengan cara didirikan yang digunakan untuk mengukur ketinggian suatu objek.

[Langkah] (DT 4)
Makna leksikal dari kata [langkah] adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengukur sebuah objek dengan menggunakan

langkah kaki untuk ukuran jarak jauh.

2.2 Berdasarkan Pengukuran Banyak

[Longsen] (DT 1)
Makna leksikal dari kata [longsen] adalah ukuran untuk banyaknya barang yang dihitung dalam satu longsen yaitu dua belas buah dalam satu longsen.

[Dus] (DT 2)
Makna leksikal dari kata [dus] adalah ukuran yang menggunakan banyak benda yang dimuat dalam satu dus.

[Slop] (DT 3)
Makna leksikal dari kata [slop] adalah ukuran untuk banyaknya barang yang ada dalam satu slop yaitu satu slop isinya sepuluh.

[Batel] (DT 4)
Makna leksikal dari kata [batel] adalah ukuran yang menyatakan berat benda sebanyak 2,5kg yang di khususkan pada padi.

[Kodi] (DT 5)
Makna leksikal dari kata [kodi] adalah ukuran yang menyatakan banyak barang yaitu sebanyak 20 helai.

[Gantang] (DT 6)
Makna leksikal dari kata [gantang] adalah ukuran yang menyatakan banyak benda yaitu 5kg yang digunakan untuk banyak padi.

2.3 Berdasarkan Pengukuran Berat

[Sak] (DT 1)
Makna leksikal dari kata [sak] adalah ukuran untuk isi satu karung yang beratnya 50kg.

[Dacing] (DT 2)
Makna leksikal dari kata [dacing] adalah alat untuk melakukan suatu ukuran dalam hal menimbang suatu benda.

[Timbangan gantung] (DT 3)
Makna leksikal dari kata [timbangan gantung] adalah alat untuk melakukan suatu ukuran berat yang cara penggunaan timbangannya di gantung.

[Timbangan duduk] (DT 4)
Makna leksikal dari kata [timbangan duduk] adalah alat untuk melakukan suatu ukuran berat yang cara penggunaan timbangannya didudukkan.

[Timbangan berat badan] (DT 5)
Makna leksikal dari kata [timbangan berat badan] adalah alat untuk melakukan suatu pengukuran berat badan.

2.4 Berdasarkan Pengukuran volume

[Liter] (DT 1)
Makna leksikal dari kata [liter] adalah alat untuk melakukan suatu pengukuran berat isi yang ditampung menggunakan liter.

[Mili] (DT 2)
Makna leksikal dari kata [mili] adalah suatu bentuk pengukuran yang menggunakan ukuran seperseribu untuk permilinya.

[Aling] (DT 3)
Makna leksikal dari kata [aling] adalah alat yang digunakan untuk menakar suatu benda yang terbuat dari tempurung kelapa dan warna aling biasanya sudah menghitam.

2.5 Berdasarkan Pengukuran besar kecilnya buah (jeruk)

[Standar] (DT 1)
Makna leksikal dari kata [standar] adalah alat yang terbuat dari kayu yang memiliki berbagai lubang dengan ukuran yang berbeda-beda.

[Ab super] (DT 2)
Makna leksikal dari kata [ab super] adalah suatu bentuk pengukuran yang di khsususkan untuk buah yang memiliki ukuran paling besar.

[Cungkam] (DT 3)
Makna leksikal dari kata [cungkam] adalah suatu bentuk pengukuran yang di khsususkan pada buah yang memiliki ukuran sedang.

[guli] (DT 4)
Makna leksikal dari kata [guli] adalah suatu bentuk pengukuran yang dikhususkan pada buah yang memiliki ukuran kecil.

[Gulipa] (DT 5)
Makna leksikal dari kata [gulipa] adalah suatu bentuk pengukuran yang dikhususkan pada buah yang memiliki ukuran paling kecil.

3. Makna Kolokatif Kosakata Pengukuran

Kosakata pengukuran masyarakat Melayu Sambas yang dikumpulkan peneliti juga akan dianalisis dari segi makna kolokatif. Makna kolokasi biasanya berhubungan dengan penggunaan beberapa kata di dalam lingkungan yang sama”, (Pateda, 1996:110). Semua data kosakata ini akan diklasifikasikan berdasarkan lingkungan pemaknaannya. Analisis tersebut lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Analisis Makna Kolokatif Kosakata Pengukuran Masyarakat Melayu Sambas

No.	Kosakata	Makna	Lingkungan Pemaknaan
1.	[borong]	Ukuran luas untuk tanah yang luas tanahnya mencapai 1.600 m ² ; borong.	Ukuran untuk panjang, lebar, dan tinggi.
	[kawang]	Ukuran yang digunakan untuk mengukur tanah sepanjang 4m ; kawang.	
	[utas]	Tali rafia yang memiliki ukuran sepanjang 100m yang biasa digunakan untuk mengukur tanah.	
	[dappak]	Kayu yang panjangnya 4m yang digunakan untuk mengukur panjang dan lebar tanah ; dappak.	
	[kajang]	Ukuran untuk kertas minyak yang panjang dan lebarnya 1x1m ; kajang.	
	[kibik]	Ukuran panjang batang kayu 1x1m ; kibik.	
	[kilan]	Alat ukur yang menggunakan telapak tangan.	
	[dappak]	Alat ukur yang menggunakan pergelangan tangan.	
	[jengkal]	Alat ukur yang menggunakan telapak tangan dengan cara didirikan.	
	[langkah]	Alat ukur yang menggunakan langkah kaki dalam mengukur.	
3.	[kodi]	Ukuran untuk benda yang dimuat dalam satu kodi sebanyak 20 helai ; kodi.	Ukuran yang digunakan untuk menyatakan berat.
	[gantang]	Ukuran untuk banyak padi satu gantang yaitu sebanyak 5kg ; gantang.	
4.	[sak]	Ukuran untuk berat semen satu karung yaitu, 50kg ; sak	Ukuran yang digunakan untuk mengukur volume.
	[dacing]	Alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran berat ; Dacing.	

5. [standar]	Alat yang terbuat dari kayu yang memiliki ukuran khusus untuk menentukan ukuran buah.	Ukuran yang digunakan untuk mengukur besar-kecil ukuran buah.
[ab super]	Buah jeruk yang paling besar ukurannya	
[cungkam]	Buah jeruk yang ukurannya sedang.	
[guli]	Buah jeruk yang ukurannya kecil	
[gulipa]	Buah jeruk yang ukurannya paling kecil.	

Peneliti menyimpulkan dari analisis makna leksikal dan kolokatif ini bahwa kosakata pengukuran Melayu Sambas dapat dimaknai menggunakan bahasa Indonesia karena banyak kata yang sudah memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, kosakata pengukuran tersebut juga memiliki lingkungan pemaknaan tertentu sesuai dengan bentuk pengukuran.

4. Fungsi Kosakata Pengukuran

- 1) Fungsi [*meter*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat untuk mengukur suatu benda yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi, juga merupakan alat yang dapat membantu masyarakat dalam melakukan suatu pengukuran.
- 2) Fungsi [*mistar*] dalam kebudayaan ialah untuk mengukur suatu benda yang memiliki ukuran jarak yang menggunakan skala per 1cm, [*mistar*] biasa digunakan oleh masyarakat untuk mengukur panjang dan tinggi papan kayu.
- 3) Fungsi [*borong*] dalam kebudayaan ialah untuk menentukan ukuran tanah dengan ukuran 1.600m² yang telah disepakati oleh masyarakat sebagai acuan dalam menentukan ukuran satu [*borong*] tanah.
- 4) Fungsi [*kapling*] dalam kebudayaan ialah untuk mempermudah masyarakat dalam menentukan

ukuran tanah yang sesuai dengan bidang tanah yang telah dipetakan.

- 5) Fungsi [*kawang*] dalam kebudayaan ialah sebagai acuan masyarakat dalam menentukan ukuran tanah dengan panjang 4m dan biasanya digunakan untuk membuat parit.
- 6) Fungsi [*siku*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat untuk mengukur suatu benda yang berhubungan dengan pertukangan yang biasa digunakan oleh pak tukang untuk mengukur papan atau benda lain yang memiliki ukuran yang tidak panjang.
- 7) Fungsi [*utas*] dalam kebudayaan ialah untuk mengukur tanah dengan menggunakan tali yang memiliki panjang 100m yang telah ditetapkan masyarakat sebagai ukuran untuk satu [*utas*].
- 8) Fungsi [*dappak*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat untuk mengukur tanah dengan menggunakan kayu sebagai alat ukurnya yang memiliki panjang 4m dan telah disepakati masyarakat sebagai alat ukur.
- 9) Fungsi [*inci*] dalam kebudayaan ialah untuk mengukur panjang suatu benda dengan ukuran panjang 2,54cm sebagai acuan masyarakat dalam mengukur menggunakan [*inci*].
- 10) Fungsi [*kajang*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat untuk mengukur kertas minyak dengan ukuran panjang 1x1m sebagai acuan masyarakat untuk mengukur.

- 11) Fungsi [*kibik*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat untuk mengukur panjang batang kayu dengan menetapkan ukuran panjang kayu 1x1m untuk satu [*kibik*] yang menjadi acuan masyarakat dalam mengukur batang kayu.
- 12) Fungsi [*kilan*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur sebuah benda dengan ukuran yang tidak panjang yaitu selebar ukuran telapak tangan.
- 13) Fungsi [*dappak*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur sebuah benda yang memiliki jarak dengan benda lain yaitu menggunakan [*dappak*].
- 14) Fungsi [*jengkal*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur benda yang menggunakan [*jengkal*].
- 15) Fungsi [*langkah*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur suatu objek dengan menggunakan langkah kaki sebagai acuan untuk mengukur.
- 16) Fungsi [*longsen*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang telah ditetapkan dan digunakan masyarakat untuk mengukur jumlah banyak suatu benda yang terbilang pada hitungan [*longsen*], dalam satu hitungan [*longsen*] memiliki jumlah 12 buah benda.
- 17) Fungsi [*dus*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur jumlah suatu benda dalam jumlah banyak yang menggunakan ukuran [*dus*].
- 18) Fungsi [*slop*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan masyarakat untuk mengetahui jumlah benda yang terdapat pada ukuran [*slop*], untuk satu [*slop*] memiliki isi berjumlah 10 benda.
- 19) Fungsi [*batel*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat pertukaran untuk menukar benih padi dengan menggunakan ukuran [*batel*], banyak padi yang digunakan untuk satu ukuran [*batel*] memiliki berat yaitu 2,5kg.
- 20) Fungsi [*kodi*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur banyak benda yang dimuat dalam satu [*kodi*], untuk satu kodynya memiliki jumlah 20 benda.
- 21) Fungsi [*gantang*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat yang digunakan masyarakat untuk mengukur banyak biji padi [segantang] , untuk satu [*gantang*] biji padi beratnya yaitu 5kg.
- 22) Fungsi [*sak*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan masyarakat untuk mengukur berat isi semen yang ditampung dalam karung, untuk satu [*sak*] semen beratnya 50 kg.
- 23) Fungsi [*dacing*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk membantu dalam mengukur suatu benda yang memiliki beban berat.
- 24) Fungsi [*timbangan gantung*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat. [*timbangan gantung*] digunakan untuk mengukur suatu benda yang memiliki berat dengan cara dikaitkan pada [*timbangan gantung*].
- 25) Fungsi [*timbangan duduk*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur suatu benda yang memiliki berat [*timbangan duduk*] dilakukan dengan cara didudukkan bendanya pada saat mengukur.
- 26) Fungsi [*timbangan berat badan*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur

- berat tubuh seseorang untuk anak kecil maupun dewasa.
- 27) Fungsi [*liter*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur suatu benda yang memiliki ukuran volume baik yang berwujud air, minyak ataupun benda.
 - 28) Fungsi [*mili*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur sebuah tabung kecil yang menggunakan seperseribu dalam melakukan pengukuran.
 - 29) Fungsi [*aling*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur tradisional yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan pengukuran pada suatu benda yang akan ditakar menggunakan [*aling*] sebagai wadah atau alat untuk mengukurnya.
 - 30) Fungsi [*standar*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur buah khususnya buah jeruk, [*standar*] digunakan untuk melakukan pengukuran pada buah jeruk yang memiliki ukuran yang berbeda-beda perbuahnya.
 - 31) Fungsi [*ab super*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui ukuran buah yang paling besar pada standar buah jeruk.
 - 32) Fungsi [*cungkam*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui ukuran buah yang sedang besarnya pada standar buah jeruk.
 - 33) Fungsi [*guli*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui ukuran buah yang kecil pada standar buah jeruk.
 - 34) Fungsi [*gulipa*] dalam kebudayaan ialah sebagai alat ukur yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui ukuran buah yang paling kecil pada standar buah jeruk.

Disimpulkan bahwa 34 data kosakata yang berhasil dikelompokkan, pengelompokkan tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data pengukuran. Kosakata pengukuran ini mempunyai fungsi yang berbeda-beda pada akivitasnya dalam melakukan suatu pengukuran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan di desa Semparuk, Kabupaten Sambas. Dalam penelitian ini diwawancarai 3 informan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, petani dan pegawai swasta. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 34 kosakata antara lain 15 jenis pengukuran untuk panjang, lebar dan tinggi, 6 jenis pengukuran banyak, 5 jenis pengukuran berat, 3 jenis pengukuran untuk volume, dan 5 jenis pengukuran untuk ukuran buah.

Saran

Ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan yakni sebagai berikut: 1) Kajian kosakata pengukuran masyarakat Melayu Sambas merupakan kajian yang dapat memperkaya khazanah dan budaya masyarakat melayu terutama Melayu Sambas.. 2) Kamus linguistik yang dihasilkan dari pengolahan data kosakata pengukuran masyarakat Melayu Sambas ini dapat berguna dalam pembelajaran khususnya etnolinguistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparno. (2002). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

